

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial merupakan proses interaksi antar individu yang dilakukan secara terus menerus, sehingga membentuk sebuah kelompok sosial yang kita sebut sebagai masyarakat. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. <sup>1</sup>Setiap kelompok masyarakat di dunia, pastinya memiliki perbedaan dan cirinya masing-masing. Perbedaan-perbedaan tersebut timbul akibat adanya ide dan gagasan yang diciptakan oleh masyarakat disebut sebagai kebudayaan.

Budaya sekolah misalnya, dimana budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Pada masa seumurannya beranjak remaja memang cara berinteraksi mereka masih hanya senyamannya mereka saja. Ada yang dalam berteman masih berkelompok, ada

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118

yang masih belum pandai bergaul dan lain-lain. Hal ini akan menjadi suatu perhatian dari wali kelas atau dengan Guru bimbingan konseling di setiap sekolah. Terutama di MTs Kifayathul Achyar. Guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, selalu memantau kegiatan siswa-siswi saat berada di dalam sekolah.

Peran budaya sekolah memang salah satu cara yang bisa mengatasi masalah ini, sebab di dalam budaya sekolah terdapat banyak konteks seperti peraturan, ciri khas, tradisi, atau kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang ada di dalam sekolah.

Budaya sekolah dapat dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sekolah misalnya membaca Al-Quran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar itu dapat membantu memudahkan para siswa dalam menyerap materi-materi yang disampaikan oleh guru, budaya sekolah juga dapat dilakukan dalam program ekstrakurikuler yang dimana ekstrakurikuler dibuat untuk membantu menyalurkan bakat dan minat dari para siswa tersebut.

Peran budaya sekolah perlu di dukung oleh semua pihak yang ada dilingkungan sekolah maupun yang berada di luar sekolah. Sekolah harus mempunyai fasilitas yang memadai untuk program budaya sekolah ini sebab budaya sekolah adalah salah faktor pendukung yang dapat mendukung kegiatan interaksi sosial siswa.

Maka, peran budaya sekolah dalam mendukung interaksi sosial siswa merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. namun, pengungkapan perubahan pada ranah rasa siswa itu sangat sulit. Oleh karena itu, guru hanya dapat

mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi pada beberapa ranah misalnya terjadi pada perubahan afektif dan kognitif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, budaya sekolah merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimunculkan oleh setiap sekolah contohnya dalam studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Kifayatul Ahcyar yang dimana peran budaya di sana sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa. seperti budaya rutin membaca Al-Quran, dan budaya sholat Dhuha berjamaah yang dilakukan semua siswa dan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTs Kifayathul Achyar. Dan kegiatan tersebut mempengaruhi interaksi sosial siswa di kelas, selain itu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga salah satu kegiatan yang diminati siswa disana. Oleh sebab itu peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini untuk memaparkan fokus masalah penelitian yang akan dikaji.

Selain itu, budaya sekolah yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu kebiasaan shalat berjamaah yang biasa dilakukan oleh siswa/siswi di MTs Kifayathul Achyar ini, misalnya shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah. Faktor-faktor di atas dapat menimbulkan motivasi atau menjadi suatu kebiasaan tersendiri bahwa budaya sekolah itu dapat terbentuk dari kegiatan keagamaan yang diadakan oleh suatu sekolah.

Penerapan budaya sekolah berbasis keagamaan memang diperlukan untuk membentuk karakter siswa/siswi yang baik, budaya yang ada di setiap sekolah tentu

saja berbeda-beda tergantung budaya apa yang akan diunggulkan dalam sekolah tentu saja berbeda-beda.

Tetapi pada kesimpulannya budaya sekolah diciptakan untuk membentuk karakter siswa yang baik, di setiap sekolah tentu saja diterapkan suatu aturan-aturan dan nilai-nilai yang patut untuk dipatuhi oleh setiap warga sekolah itu sendiri. Budaya sekolah merupakan sebuah kekuatan yang ada di dalam sekolah tersebut yang dimana selain membentuk karakter siswa yang baik, budaya sekolah juga diciptakan untuk mengembangkan sekolah itu sendiri.

Peran budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan / administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan IPTEK dan berlandaskan iman dan taqwa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana budaya sekolah di MTs Kifayatul Achyar ?
- 1.3.2. Bagaimana interaksi sosial siswa di MTs Kifayatul Achyar ?
- 1.3.3. Bagaimana peran budaya sekolah dalam mendukung interaksi sosial siswa di MTs Kifayatul Achyar ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah di MTs Kifayatul Achyar.
- 1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa di MTs Kifayatul Achyar.
- 1.4.3. Untuk mengetahui bagaimana peran budaya sekolah dalam mendukung interaksi sosial siswa di MTs Kifayatul Achyar.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya dapat disusun sebagai berikut:

- 1.5.1. Kegunaan Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini secara akademis adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai masalah peran budaya sekolah dalam mendukung interaksi

sosial siswa di Mts Kifayatul Achyar, dimana interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap peran budaya sekola itu sendiri.

#### 1.5.2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis adalah untuk memberikan sumbangan informasi atau masukan kepada para siswa dan masyarakat, bahwa peran budaya juga berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa, dalam melakukan proses interaksi sosial dengan individu lain. Selain itu dengan penelitian ini kita dapat mengetahui seberapa besar dan penting peranan budaya sekolah dalam mendukung interaksi sosial siswa di kegiatan sehari-harinya di lingkungan sekolah juga di lingkungan rumah, meskipun siswa terkadang tidak menyadari peran budaya sekolah juga penting di dalam mendukung interaksi sosial siswa mereka.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Kebudayaan merupakan salah satu hasil pemikiran masyarakat yang dapat menjadi norma serta identitas masyarakat tersebut, sehingga mereka dapat dibedakan dengan kelompok masyarakat lain. Kebudayaan secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berarti akal atau budi. Sedangkan secara terminologi banyak didefinisikan oleh para tokoh sosiologi serta antropologi. Salah satunya definisi menurut Djojodigoea dalam bukunya *Asas-asas sosiologi* mengatakan bahwa budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. <sup>2</sup>Cipta adalah kerinduan manusia untuk mengetahui

---

<sup>2</sup>Sugiarti dan Trisakti Handayani, *Kajian Kontemporer Ilmu Budaya Dasar*, (Malang UMM Press, 1999), h. 8.

rahasia segala hal yang ada dalam pengalaman lahir batin. Karsa adalah kerinduan manusia untuk memahami *sangkan* (dari nama manusia sebelum lahir) dan *paran* (kemana manusia sesudah mati). Dan rasa adalah kerinduan manusia akan keindahan, sehingga menimbulkan dorongan untuk menikmati keindahan. Sedangkan menurut ilmu antropologi, kebudayaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai kebudayaan, bukan hanya sebagai seperangkat konsep, ide atau gagasan hasil cipta sekelompok individu di dalam masyarakat yang berwujud kongrit ataupun abstrak, akan tetapi kebudayaan pun dijadikan sebagai identitas diri mereka serta menjadi seperangkat nilai dan pedoman dalam kehidupan sosial (bertindak dan berperilaku).

Kebudayaan memiliki struktur atau tingkatan-tingkatan dalam membedakan akan luas pemaknaan kebudayaan itu sendiri. Tingkatan-tingkatan tersebut diantaranya *super culture* yakni kebudayaan yang berlaku bagi seluruh masyarakat, kemudian *culture* yakni kebudayaan yang didasarkan atas kekhususan daerah, etnik, suku, dan lain sebagainya, lalu ada pula *sub culture* yang berarti culture yang tidak bertentangan dengan *super culture*, dan yang terakhir *counter culture* yang culture bertentangan dengan *super culture*, dan yang terakhir *counter culture* yang berarti *culture* bertentangan dengan *super culture*.

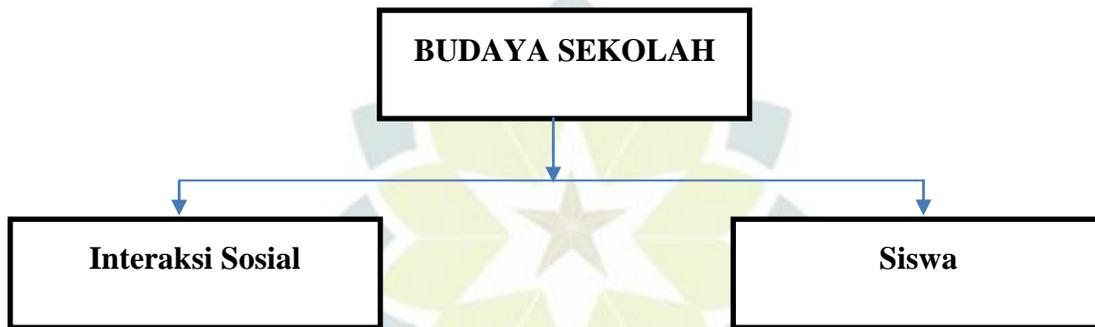
---

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, *Op.cit.*, h. 144

Berikut ini adalah gambaran skema/bagan dari kerangka pemikiran  
“PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM Mendukung INTERAKSI  
SOSIAL SISWA”

**Gambar 1.1**

**Skema/Bagan Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan skema atau bagan di atas, maka terlihat bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap interaksi sosial siswa. peran budaya sekolah yang di bahas dalam penelitian ini adalah dimana peran budaya merupakan sebuah pengaruh besar di sebuah sekolah yang dimana peran budaya merupakan salah satu faktor yang mendukung interaksi sosial siswa selain kegiatan belajar mengajar. Budaya sekolah yang menjunjung IPTEK yang berlandaskan iman dan takwa maka akan membentuk siswa yang berbudi pekerti yang luhur, dan juga dapat mendukung interaksi sosial siswa di sekolah.